Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan
Vol.8, No.1, Juli 2022
e-ISSN 2621 – 2676, p-ISSN 2528 - 0775

PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN PPKN DI KELAS X DI SMA NEGERI 1 SELESAI KABUPATEN LANGKAT

[1]Surya Wibawa, SH, MH
[1]suryawibawa733@gmail.com
[1]Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: 1) mendiskripsikan penerapan penguatan pendidikan karakter toleransi dan tanggung jawab dalam menanamkan sikap sosial peserta didik di SMA Negeri 1 Selesai 3; 2) mengidentifikasi kendala dalam pembiasaan penguatan karakter; 3) mendeskripsikan solusi dan upaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknis analisis data menggunakan analisis interaktif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan perencanaan pelaksanaan yang dilakukan yaitu observasi peserta didik, rapat koordinasi, penyusunan program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, evaluasi. Nilai sikap toleransi yang belum diterapkan yaitu peserta didik belum mampu menghargai perbedaan individu sedangkan sikap tanggung jawab masih terdapat peserta didik yang belum melaksanakan tugas dengan dengan baik. Penilaian dilakukan dengan penilaian afektif yaitu melakukan observasi sikap peserta didik, melakukan penilaian, dan evaluasi; 2) kendala yang dihadapi yaitu pembiasaan peserta didik di rumah maupun di sekolah yang berbeda. Guru sudah menerapkan namun kurangnya kepedulian beberapa orang tua peserta sehingga pembiasaan tidak konsisten; 3) solusi yang telah diupayakan yaitu kerjasama antara guru, komite, peserta didik, dan orang tua melalui pertemuan awal tahun pelajaran dan penerapan nilai sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Penguatan karakter, toleransi, tanggung jawab, sikap sosial.

ABSTRACT

The purpose of this research is to: 1) describe the implementation of strengthening tolerance and responsibility character education in instilling social attitudes of students in SMA Negeri 1 Complete 3; 2) identify obstacles in habituation of character strengthening; 3) describe solutions and efforts. This study uses a qualitative descriptive research design. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. Technical data analysis using interactive analysis. The validity of the data using source triangulation and method triangulation. The results of the research show that: 1) Implementation planning activities carried out are student observation, coordination meetings, work program preparation, program implementation, supervision, evaluation. The value of tolerance that has not been applied is that students have not been able to appreciate individual differences while there are still students who have not carried out their duties properly. Assessment is carried out by affective assessment, namely observing students' attitudes, conducting assessments, and evaluating; 2) the obstacles faced are the habituation of students at home and in different schools. The teacher has implemented it but there is a lack of concern for some of the parents of the participants so that the habituation is not consistent; 3) the solutions that have been sought are collaboration between teachers, committees, students, and parents through meetings at the beginning of the school year and the application of social attitude values in everyday life.

Keywords: Strengthening character, tolerance, responsibility, social attitude.

I. PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Presiden No. 47 tahun 2017 tertuang tentang Penguatan Pendidikan Karakter atau yang sering disebut PPK. Hal ini menjadi sebuah tanda bahwa pendidikan karakter sebagai platform pendidikan nasional untuk mmbekali peserta didik segagai generasi emas pada tahun 2045 yang berjiwa pancasila dan berkarakter yang baik. Di Kurikulum 2013 pemerintah mencanangkan ada delapan belas nilai karakter yang harus dikuatkan pada peserta didik. Salah satunya adalah nilai toleransi. MI Ma'arif Mangunsari Salatiga tidak hanya memberi pengutan nilai toleransi beragama, toleransi budaya dan toleransi politik saja. Ada satu hal yang ikut serta ditekankan bahwa ada penanaman nilai toleransi bias gender. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa penanaman nilai toleransi tidak hanya sebatas toleransi yang marak digaungkan pada saat ini, melainkan toleransi bias gender yang diinternalisasikan melalui proses KBM, proses bermain, pembagian kelompok kerja, penempatan tempat duduk dan penjaga kantin sekolah. Model penanaman nilai karakter ini melalui beberapa model yaitu tunjukan teladan, model kontinuitas, model repetition, dan model organisasikan.

Sudah ada banyak penelitian tentang penanaman pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Koesoema dalam (Jito Subianto: 2013) memberikan formula khusus bahwa jika pendidikan karakter ingin efektif dan utuh harus menyertakan tiga basis desain pemrograman. Yaitu desain berbasis kelas, desain berbasis kultur sekolah, desain berbasis komunitas. Dalam desain berbasis kelas dinyatakan harus ada relasi antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang terjalin dengan baik yang bersifat dialog bukan monolog. Sedangkan maksud dari desain berbasis kultur sekolah adalah desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang membentuk pendidikan karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agara pendidikan karakter dapat terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa.

Leo Agung (2011) mengemukakan temuan dalam penelitiannya bahwa perkembangan karakter yang focus pada pengembangan identitas peserta didik untuk menjadi pandai dan pribadi yang berkarakter baik, perlu di beri penguatan baik dalam pendidikan formal dan informal. Menurut Michael Walzer dalam (Casram: 2016) bahwa secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka dan lapang dada, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Dari beberapa penelitian di atas penulis belum menemukan kekhasan penguatan nilai toleransi dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah. Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis memaparkan penguatan penanaman karakter nilai toleransi pada Sekolah di SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat.

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti hendak mengungkap fakta tentang penanaman nilai toleransi sebagai penguatan pendidikan karakter. (Eko Sugiarto: 2015) mengatakan pada penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, akan tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang di temukan di lapangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus (case study) di SMA Negeri 1 Selesai. Masih menurut Eko Sugiarto penelitian jenis ini bertujuan untuk menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam dan utuh.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan perkembangan zaman perubahan banyak terjadi di dalam aspek kehidupan. Adanya perbedaan dari latar ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan, keberagaman budaya menimbulkan perpecahan di lingkungan masyarakat, sehingga sikap sosial perlu dikembangkan dalam masyarakat. Sikap sosial yang ditunjukkan peserta didik dapat berasal dari lingkungan peserta didik dan guru. Guru memiliki peranan penting dalam melatih dan membangun sikap social (Virani, Riastini, & Suarjana, 2016 : 2). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 membagi aspek sikap sosial yang meliputi: jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, dan percaya diri (Kemendikbud,2016). Muawanah (2018 : 61) mengartikan toleransi sebagai suatu tindakan individu untuk memberikan keleluasan pada orang lain dan menyatakan hakikat akan perbedaan sebagai pengakuan hak asasi manusia. Toleransi muncul karena adanya keragaman dan perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu (Juwita, Salim, & Winarno, 2018 : 61). Menurut Ismail (2017 : 7) peningkatan sikap toleransi pada peserta didik dapat dilakukan dengan pembelajaran tematik dengan mendesain pembelajaran yang holistik. Ada tiga aspek dalam toleransi, yaitu kedamaian (peduli, ketidaktakutan, dan cinta), menghargai perbedaan dan individu (saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, menghargai diri sendiri), dan kesadaran (menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, kenyamanan dengan orang lain). Namun, berdasarkan pendapat Ismail (2017 : 6) dalam perspekif menghargai perbedaan dan individu, masih terdapat peserta didik yang membedakan teman saat bermain dan membedakan jenis kelamin saat melakukan kerja kelompok.

Penerapan sikap toleransi dan tanggung jawab dilaksanakan dengan menerapkan sebagai sebuah budaya sekolah. Sekolah harus memberikan budaya positif dalam mencetak intelektual dan membentuk karakter peserta

didik (Daniati, 2019 : 334) Dalam pelaksanaannya sekolah harus mampu memilih strategi yang tepat dan menfasilitasi sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan penguatan karakter (Wadi, Suryanti, & Sukardi, 2020 : 323). Untuk menuju karakter yang diharapkan, penguatan karakter dilaksanakan secara pembiasaan dan bertahap. Hal ini dikarenakan untuk membentuk karakter tidak melalui proses yang instan, melainkan melalui proses yang panjang dan berkelanjutan (Minsih, 2016 : 112). Toleransi sesungguhnya berkembang dalam kerangka adanya keberagaman dalam berbagai dimensi kehidupan, sehingga akan dapat terwujud keserasian dan keharmonisan hidup, jauh dari konflik-konflik dan ketegangan-ketegangan sosial, lebih-lebih lagi pertentangan dan permusuhan antar sesamanya dalam masyarakat. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan pentingya pengembangan sikap toleransi dan kebersamaan melalui rekayasa paedagogis guru dalam latar masyarakat majemuk. Kamajemukan ini juga terjadi dalam seting atau lingkungan sekolah, di mana di dalamnya siswa saling berinteraksi, saling belajar menghargai perbedaan serta saling menerima sesuatu karakteristik tertentu yang mungkin pada lingkungannya tidak pernah dia temui.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, proses internalisasi nilai tileransi pada peserta didik dilakukan dengan model-model seperti tunjukan teladan, model kontinuitas, model repetition, dan model organisaskan. Terlebih proses penanaman nilai karakter toleransi tersisip pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan pada saat kegiatan yang lain seperti dalam pemberian tugas antara peserta didik laki-laki dan perempuan, pembagian tempat duduk, pembagian kelompok kerja, pencotohan penjaga kantin.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Leo. (2011). Character Education Integration in Social Studies. *Historia : International Journal of History Education, Vol.XII No.2*

Casram. 2016. Membangun Torensi Beragama dalam Masyarakat Plural, *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1.2*.

Daniati, S. . (2019). Natural School Culture as a Free and Fun Alternative Education in Building the Students' Character. *Elementary Education Online*, *18*(1).

Ismail, R. (2017). Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa melalui Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Ternate Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2).

Juwita, W., Salim, A., & Winarno, W. (2018). Students' tolerance behavior in religious-based primary school: Gender perspective. *International Journal of Educational Research Review*, *3*(3), 51–58.

Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.* , (2016).

Minsih. (2016). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*, *2*(2), 112–120.

Muawanah. (2018). *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*. Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri.

Sugiarto, Eko . (2015) *Menyusun Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media.

Subiyanto, Jito. (2013). Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter yang Berkualitas, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* Vol. 8 No. 2.

Virani, I. A. ., Riastini, P. ., & Suarjana, I. . (2016). Deskripsi Sikap Sosial Siswa Kelas IV Sd Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *4*(2).

Wadi, H., Suryanti, N. M. ., & Sukardi, S. (2020). The Collaborative Learning for Multicultural of Social Science with Lesson Study Pattern for Strengthening Student Character Education. *In 1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019)*, 322–326. Atlantis Press.